

## Pembelajaran Mengidentifikasi Nilai Kearifan Lokal Toraja Menggunakan *Mind Mapping* pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra Indonesia, Prodi PGSD UKI Toraja Tahun Ajaran 2017/2018

*Mersilina L. Patintingan*<sup>1)</sup>, *Zatman Payung*<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan*

<sup>1,2)</sup>*Universitas Kristen Indonesia (UKI) Toraja*

<sup>1)</sup>*mersilina@ukitoraja.ac.id*, <sup>2)</sup>*zatmanpayung83@gmail.com*

<sup>1)</sup>081342144300, <sup>2)</sup>081333823555

### Abstrak

*Apresiasi adalah menilai, menghargai, serta membandingkan terhadap suatu karya sastra ataupun karya seni. Nilai moral adalah suatu pengukur apa yang baik dan apa yang buruk dalam kehidupan masyarakat, juga dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku, tindakan, kelakuan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu hal dan memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Berdasarkan survey awal pada mahasiswa Pengampu mata kuliah Apresiasi Sastra, 60% dari mereka memiliki tingkat apresiasi sastra, secara khusus pada cerita (prosa). Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman mereka dalam memahami cerita. Jika ini dibiarkan maka kelak mereka pun akan kesulitan dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara khusus untuk apresiasi Sastra (Prosa) Indonesia. Berkenaan dengan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: Pembelajaran Mengidentifikasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Dongeng Toraja menggunakan Mind Mapping pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra Indonesia, PGSD UKI Toraja T.A 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Apresiasi yang akan melatih mahasiswa dalam mengidentifikasi Nilai Kearifan Lokal dalam Dongeng Masyarakat Toraja. Upaya pencapaian tujuan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui Metode quasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah desain one group pretes-postes design, dengan teknik penelitian studi pustaka, uji coba, observasi, tes dan Analisis. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas A Pengampu Mata Kuliah Apresiasi Sastra Indonesia PGSD UKI Toraja T.A 2017/2018. Adapun hasil penelitiannya yaitu rata-rata nilai kumulatif perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sebesar 3,32. Nilai tersebut masuk dalam kategori Baik. Hasil rata-rata nilai pretes adalah 46% dan nilai postes sebesar 71% dengan selisih 25%. Hasil perhitungan statistil dengan hasil  $16,80 > 0,32$  dengan tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan 35. Berdasarkan data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan Mind Mapping dapat menolong mahasiswa dalam mengidentifikasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Dongeng Masyarakat Toraja.*

***Kata Kunci: Pembelajaran mengidentifikasi; Nilai-nilai Kearifan lokal, Mind Mapping***

### 1. PENDAHULUAN

Apresiasi adalah menilai, menghargai, serta membandingkan terhadap suatu karya sastra ataupun karya seni. Nilai moral adalah suatu pengukur apa yang baik dan

apa yang buruk dalam kehidupan masyarakat, juga dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku, tindakan, kelakuan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu hal dan memiliki nilai positif di

mata manusia lainnya,[1]. Apresiasi Sastra merupakan sebuah tindakan menghargai atau menilai sebuah karya kreatif manusia dalam merangkai kata sehingga menimbulkan rasa estetik. Hal ini perlu dibangun sejak dini pada manusia dalam rangka membangun kepekaan pada lingkungan, juga mengembangkan daya imajinasi dan kreatifitasnya. Sekolah Dasar menjadi lembaga pertama yang diharapkan dapat memberikan sumbangsih berarti dalam pembentukan sikap apresiatif ini. Dibutuhkan kemampuan dan kelihaihan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menolong siswa menemukan dan mengasah sikap apresiasinya sejak dini usia. Akan tetapi, berdasarkan survey awal pada mahasiswa yang mengampuh mata kuliah Apresiasi Sastra, 60% dari mereka memiliki tingkat apresiasi sastra, secara khusus pada cerita (prosa). Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman mereka dalam memahami cerita. Jika ini dibiarkan maka kelak mereka pun akan kesulitan dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara khusus untuk apresiasi Sastra (Prosa) Indonesia.

Disamping itu sastra diciptakan untuk merekam dan sekaligus merefleksikan gambaran semesta, kehidupan manusia dan tata nilai kehidupan manusia lengkap dengan kebudayaan dan norma-normanya. Sastra sebagai penuntun kehidupan manusia sangat penting untuk dipelajari sebagai penanaman nilai-nilai moral kepada hubungan antar manusia. Sastra secara tersirat merupakan penuntun kehidupan manusia. Mengingat pentingnya

penanaman nilai-nilai serta norma-norma yang perlu ditanamkan dan diwariskan kepada masyarakat, maka dalam penanaman dan pembinaan nilai-nilai luhur seperti nilai-nilai moral, kejujuran, kesetiaan, dan kerja keras. perlu adanya sinergi pengajaran yang terdapat dalam suatu lembaga Pendidikan. Masyarakat ternyata menyadari akan arti pentingnya nilai-nilai sastra sangat dibutuhkan dalam rangka memperoleh tranformasi nilai-nilai luhur sebagai pengalaman dan penambah wawasan yang positif.

Faktanya banyak karya sastra lokal yang dituangkan secara lisan. Artinya disebarkan secara turun temurun dalam rangka menanamkan ide dan kearifan lokal terkait karakter yang perlu dijunjung tinggi dan dipertahankan. Jenis karya sastra lisan salah satunya adalah dongeng atau cerita rakyat. Fakta bahwa cerita lisan merupakan salah satu hasil kebudayaan adalah cerita lisan tidak bisa lepas dari masyarakat pendukungnya yang selalu senantiasa melestarikannya dari waktu ke waktu, karena kebudayaan yang mereka ciptakan mampu memberi suatu kepuasan tersendiri baik secara langsung maupun tidak langsung,[2]. Cerita lisan lahir dari masyarakat tradisional yang masih memegang teguh tradisi lisannya. Cerita lisan bersifat anonim sehingga sulit untuk diketahui sumber aslinya serta tidak memiliki bentuk yang tetap. Cerita lisan sebagian besar dimiliki oleh masyarakat tertentu yang digunakan sebagai alat untuk menggalang rasa kesetiakawanan dan alat untuk memperkuat nilai-nilai sosial budaya yang ada dan berlaku dalam masyarakat tersebut. Sebagai produk

sosial cerita lisan mempunyai kesatuan dinamis yang bermakna sebagai nilai dan peristiwa pada jamannya.

Kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat, [3]. Kearifan lokal digunakan untuk mengatur kehidupan masyarakat. Kearifan lokal didapatkan dari budaya atau tradisi lisan karena kearifan lokal merupakan kandungan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur kehidupan dalam segala bidang. kearifan lokal itu merupakan kematangan masyarakat di tingkat komunitas lokal yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan cara pandang masyarakat yang kondusif di dalam mengembangkan potensi dan sumber lokal (material maupun nonmaterial) yang dapat dijadikan sebagai kekuatan di dalam mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik atau positif. Kearifan lokal terdiri atas kedamaian dan kesejahteraan.[4]

Kearifan lokal kedamaian terdiri atas kesopanan, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan dan penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif, dan rasa syukur. Dan kearifan lokal kesejahteraan terdiri atas kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong royong, pengelolaan gender, pelestarian dan kreativitas budaya, dan peduli lingkungan setiap bangsa atau suku bangsa memilikisumber yang berbeda dalam pembentukkan karakter generasi penerus bangsanya. Dalam pembangunan karakter bangsa Indonesia, kearifan lokal

menjadi sumber penting yang harus dimiliki oleh generasi penerus bangsa. Pembentukan karakter berarti mengajarkan kearifan- kearifan lokal pada generasi muda Penerapan pendidikan karakter yang berasal dari kearifan lokal sebagai warisanbudaya leluhur akan menjadikan anak-anak bangsa ini berhasil dalam bidang akademis dan ekonomi yang dapat mempersiapkan mereka menjadi manusia-manusia yang beradab dan sejahtera di masa depan. Indonesia harus memberikan prioritas pada pembentukan karakter bangsanya berdasarkan budaya bangsanya demi persiapan masa depan generasi mendatang,[5].

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran mengidentifikasi Nilai-nilai kearifan lokal yakni memudahkan mahasiswa dalam mengenali dan menetapkan informasi, lebih mudah dipahami, terkait nilai-nilai tersebut dan melatih diri pada pola pikir yang terstruktur. Model pembelajaran *Mind Mapping* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Untuk membuat *Mind Mapping*, menurut Buzan dalam Iqbal (2018) seseorang biasanya memulainya dengan menulis gagasan utama ditengah halaman dan dari situlah, ia bisa membentangkannya ke seluruh arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata kunci-kata kunci, frasa-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta, dan gambar-gambar. Menurut (Buzan, dalam Iqbal 2018 : 6), *Mind Map* dapat membantu kita dalam banyak hal.

Berikut beberapa diantaranya : Menjadi lebih kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien, dan dapat melihat gambar keseluruhan,[6].

Namun pada kenyataannya, saat ini 60% dari jumlah mahasiswa pengampuh mata kuliah ini tidak memiliki kecakapan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik terkait nilai moral dalam sebuah cerita secara terstruktur. Hal ini disebabkan karena tidak terbiasanya mereka menggunakan pola tertentu dalam memahami isi bacaan, disamping itu minat dan intensitas membaca teks maupun cerita masih sangat rendah.

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain. Hasil penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan penulis dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melakukan penelitian dengan lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penulis melakukan penelitian ini terinspirasi oleh peneliti terdahulu yang melakukan penelitian mengenai pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal. Adapun persamaan dan perbedaan terhadap penelitian terdahulu dan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis sebagai berikut.

Iqbal Fuadi tahun 2018 tentang Pembelajaran Mengidentifikasi Nilai-Nilai Dalam Cerita Rakyat (Cerita rakyat Toraja) Dengan Menggunakan Peta

Pikiran Pada Mahasiswa PGSD Kelas X Man 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019". Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pembelajaran mengidentifikasi nilai tersebut diatas, serta mengukur keefektifan metode peta pikiran dalam melatih kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, [6].

Dina Gasong, dkk tahun 2017 tentang Kearifan Lokal dalam cerita rakyat Toraja Tulangdidi' Tinjauan Hermeneutik. Penelitian ini fokus mengkaji tentang Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Cerita Rakyat Tulangdidi' yang diperlukan dalam berinteraksi dengan sesama, [7].

Kethy Inriani tahun 2017 mengenai Nilai Kearifan Lokal dalam legenda cerita rakyat Muntok: Sebuah Kajian Pendidikan Karakter. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan nilai kearifan lokal yang terdapat di dalam cerita rakyat Muntok yang terwujud dalam 13 nilai kearifan lokal dalam 3 legenda cerita rakyat Muntok yaitu gotong royong, kejujuran, komitmen, percaya diri, kesopanan, amanah/dapat dipercaya, kerja keras, pikiran positif, kesetiakawanan sosial, tolong-menolong, disiplin, kesehatan, dan rasa syukur, [3]

## **2. METODE**

Penelitian ini mengkaji proses pembelajaran dalam rangka melatih mahasiswa peserta mata kuliah Apresiasi Sastra Prodi PGSD, UKI Toraja dalam mengidentifikasi nilai-nilai moral yang

terkandung dalam cerita rakyat Toraja melalui penggunaan *Mind Mapping*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan desain Onegroup pretest-posttest. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen quasi (quasi experimental design). Dalam eksperimen quasi terdapat tiga jenis desain penelitian di antaranya one –shot case study, one-group pre-test-post-test design, dan intact-group comparison. Dari ketiga jenis desain tersebut, peneliti memilih one-group pre-test post-test design sebagai desain yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini juga, eksperimen semu digunakan untuk menguji mahasiswa kelas A mata kuliah Apresiasi Sastra Indonesia Prodi PGSD UKI Toraja dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita rakyat Toraja dengan menggunakan *Mind Mapping*[8]. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

**Keterangan:**

$O_1$  : Pretes dilaksanakan sebanyak satu kali, yakni dengan memberikan tes membaca.

X : Treatment/perlakuan dilaksanakan dengan menggunakan *Mind Mapping*

$O_2$  : Postes dilaksanakan sebanyak satu kali dengan memberikan tes menceritakan kembali dengan menggunakan *Mind Mapping*.

### 1.1 Populasi Penelitian

Data penelitian ini berupa perangkat pembelajaran, materi dan proses pelaksanaan pembelajaran. Data-data tersebut dimanfaatkan untuk memperkuat dan mempertajam penafsiran makna yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti. Data tersebut berupa ikhtisar dokumen dan catatan peneliti. Data yang telah disebutkan di atas berasal dari hasil observasi pelaksanaan perkuliahan, RPM, hasil observasi kegiatan mahasiswa selama proses pembelajaran dan wawancara dengan mahasiswa terkait pelaksanaan kegiatan ini.

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa peserta mata kuliah Apresiasi Sastra Indonesia Prodi PGSD UKI Toraja T.A 2017/2018 merupakan kelas yang penulis tempati untuk meneliti sekaligus penanggung jawab (pengampuh dalam semester tersebut).

### 1.2 Instrumen Pengumpulan Data

Telaah pustaka merupakan proses menelaah buku-buku untuk memperoleh informasi mengenai materi serta teori-teori yang relevan dan berhubungan dengan mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks cerita rakyat (Cerita rakyat Toraja). Adapun buku-buku yang penulis telaah adalah buku tentang menyimak dan membaca, buku tentang cerita rakyat Toraja, dan buku tentang model *Mind Mapping*

1. Lembar Observasi Partisipatif  
Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data pendukung tentang proses pembelajaran dimana mahasiswa memperoleh kemampuan dalam mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat

Toraja dan aktivitas siswa maupun guru selama pembelajaran berlangsung.

2. Pedoman Wawancara Semiterstruktur Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai kesan, pesan, dan pendapat mahasiswa terhadap penggunaan *Mind Mapping* selama proses pembelajaran.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Kedudukan Pembelajaran Mengidentifikasi Teks cerita Rakyat Toraja yang terdapat dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

**Tabel 1.1**

Kompetensi Dasar 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (cerita rakyat Toraja) baik lisan maupun tulis	4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (cerita rakyat Toraja) yang didengar dan dibaca
3.8 Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen	4.8 Mengembangkan cerita rakyat (cerita rakyat Toraja) ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai.

Gambaran Pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal dongeng rakyat Toraja yang terdiri atas 3 dongeng yakni: Landorundun, Tulangdidi' dan dodeng na Lebonna.

1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).

2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).

3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya – setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).

4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki

para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inferensi*).

5) Untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*).

6) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti apa yang diperbuat para tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).

7) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*). [9]

Dalam kegiatan mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang ter-kandung dalam teks cerita rakyat (Cerita rakyat Toraja), terdapat langkah-langkah yang secara runtut harus dilakukan. Berikut langkah-langkah tersebut.

- a) Membaca teks cerita rakyat (Cerita rakyat Toraja)
- b) Memahami isi teks cerita rakyat (Cerita rakyat Toraja)

- c) Menentukan nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita rakyat (Cerita rakyat Toraja). [10]

Jenis-jenis Nilai kearifan Lokal:

1. Nilai Moral Ajaran moral merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Ajaran moral bersifat praktis, sebab dapat ditampilkan atau ditemukan dalam kehidupan nyata, sebagaimana model yang ditampilkan atau ditemukan dalam kehidupan nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya (Moral Pendidikan, Moral Budaya, Moral Agama, dan Moral Sosial)

2. Nilai Estetis menyatakan nilai estetis adalah emosi dan pikiran dalam hubungannya dengan keindahan dalam sastra, terlepas dari pertimbangan-pertimbangan moral, sosial, politik praktis, dan ekonomis

3. Nilai Didaktis, penggunaan karya sastra sebagai alat pengajaran atau pembinaan moral, keagamaan dan estetika. Jika maksud utama pengarang ialah menyampaikan pesan atau pengajaran, karyanya bersifat didaktis, jadi maksud utama pengaranglah yang menentukannya[11].

**b. Gambaran Kemampuan Mahasiswa dalam mengidentifikasi Nilai kearifan Lokal sebelum dan sesudah menggunakan *Mind Mapping***

Analisis deskriptif untuk data tentang gambaran kemampuan mahasiswa dalam

mengidentifikasi disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 3.1. Statistik Deskriptif kemampuan mengidentifikasi Nilai kearifan Lokal untuk 3 cerita (Landorundun, Tulangdidi', Dodeng na Lebonna)

Pretes		Skor	Kategori Penelitian	Postes	
Per sent ase	Freku ensi			Freku ensi	Persent ase
-	-	0 - 12	Sangat Rendah	-	-
4,76 %	3	13 - 25	Rendah	-	4,76 %
19,04 %	2	26 - 38	Sedang	3	
47,63 %	8	39 - 51	Tinggi	9	19,04 %
28,57 %	14	52 - 64	Sangat Tinggi	15	76,20 %
100 %	27	Jumlah		27	100 %

No	Uraian	Nilai pretes	Nilai postes
1.	Mean	46.00	71.42
2.	Median	46.33	57.00
3.	Mode	51.00	60.00
4.	Std. Deviation	9.03	9.02
5.	Variance	83.69	87.45

6.	Range	37.00	39.00
7.	Minimum	20.00	21.00
8.	Maximum	57.00	60.00
9.	Sum	940.00	1122.00

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal sebelum penggunaan *Mind Mapping* adalah 46,12 dan sesudah penggunaan *Mind Mapping* ini adalah 71,02 dengan nilai median sebagai ukuran yang membagi 2 kecenderungan jawaban responden diperoleh nilai sebesar 46,33 dan standar deviasi sebesar 9,62.

Berdasarkan data hasil pretes dan postes dari kegiatan pembelajaran menemukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat Toraja, diperoleh data pretes sebanyak 33 hasil menemukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat Toraja dan pada postes 33 hasil menemukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat Toraja. Hasil tersebut diberi nomor urut siswa, kemudian diberi kode (X) untuk pretes dan kode (Y) untuk postes. Pretes dilakukan diawal sebelum materi pelajaran diberikan. Pretes ini dilakukan untuk melihat kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Setelah pretes dilakukan, dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah disusun sebelumnya. Materi pembelajaran yang diberikan pada siswa yaitu aspek membaca dengan kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat Toraja. Untuk memperoleh kemampuan tersebut, penulis mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik, baik itu media, alat atau yang

lainnya. Hal ini berfungsi untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Berikut ini adalah nilai hasil pretes dan postes menemukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat Toraja.

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uraian pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal melalui *Mind Mapping* disimpulkan bahwa *Mind Mapping* ini tepat digunakan untuk melatih mahasiswa untuk mengingat dan memikirkan dengan terstruktur dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat yang kemudian dijadikan topik dalam penentuan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung didalamnya. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil pretes dan postes yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah menggunakan *Mind Mapping*. Sebelum menggunakan *Mind Mapping* nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 46,00. Sedangkan setelah menggunakan model *Mind Mapping* hasil yang diperoleh pada postes, nilai rata-ratanya adalah 71,42. Berdasarkan uji  $t >$  yaitu  $10,2 > 2,04$  dalam tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan 32.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, siswa. Berdasarkan nilai pretes dan postes, dapat dihitung selisih mean atau rata-rata nilai pretes dan postes sebagai berikut: selisih mean =  $M_y - M_x = 7,26 - 5,74 = 1,52$  dan terlihat bahwa nilai rata-rata postes lebih besar daripada pretes yakni  $7,26 > 5,74$ . Hal ini menunjukkan adanya kemajuan peningkatan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan rumus  $t = \frac{Md}{\sqrt{\Sigma}}$  ( ) dapat diketahui koefisien t yang akan menentukan

berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Dengan taraf signifikasinya sebesar 5% pada tingkat kepercayaan 95%.

Menentukan taraf signifikansi 5% pada tingkat kepercayaan 95% terlebih dahulu menetapkan derajat d.b (derajat kebebasan) sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 b &= N - 1 \\
 &= 33 - 1 \\
 &= 32
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh db sebesar 32 dengan tingkat kepercayaan 95%, ternyata  $t >$ , yakni  $10,2 > 2,04$ . Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pretes dan postes pada mahasiswa PGSD dalam pembelajaran menemukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat Toraja melalui *Mind Mapping*. Hal ini menunjukkan tepat digunakan dalam pembelajaran menemukan unsur-unsur intrinsik cerita.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menemukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat Toraja melalui model *Mind Mapping* menunjukkan keberhasilan.

Tabel 4.3

Hasil Observasi terhadap perilaku mahasiswa PGSD sebelum *Mind Mapping*

No	Aspek yang diamati	Alternatif perilaku mahasiswa PGSD						Jumlah Nilai	
		Baik		Sedang		Tidak Baik			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Menemukan fakta	8	24,24	6	18,18	1	3,03	15	45,55
2	Memperoleh ide	5	15,15	4	12,12	8	24,24	7	21,21

3	Mengetahui urutan/alur cerita	5	13 .3	12	33 .3	8	53 .3	27	100
4	Menyimpulkan/inferensi	4	14 .81	3	11 .11	12	33 .3	27	100
5	Mengklasifikasi hal yang tidak wajar	5	13 .3	2	7.4 0	15	55 .55	27	100
6	Mengevaluasi	4	14 .81	2	6	15	55 .55	27	100
7	Memperbandingkan/mempertentangkan	2	7.4 0	3	11 .11	20	74 .7	27	100
	<b>TOTAL</b>	<b>33</b>	<b>17 .4</b>	<b>36</b>	<b>19 .04</b>	<b>78</b>	<b>41.2 6</b>	<b>189</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas tentang hasil observasi awal sebelum perlakuan *Mind Mapping* dapat disimpulkan ternyata dalam aspek Menemukan fakta, ada 8 mahasiswa PGSD yang berada pada kategori baik dengan 29,6%, 6 orang pada kategori sedang dengan presentasi 22.2 % dan 11 orang pada kategori tidak baik dengan presentase 40,74%. Memperoleh ide, ada 5 mahasiswa PGSD yang berada pada kategori baik dengan 18,5%. Sedangkan pada kategori sedang ada sebanyak 14 mahasiswa PGSD dengan persentase 51,8 dan kebanyakan berada pada kategori tidak baik yaitu sebanyak 8 orang dengan 33,3%. Dalam aspek mengetahui urutan/alur cerita ada hanya 5 mahasiswa PGSD yang berada pada kategori baik dengan 13,3%. Sedangkan pada kategori sedang ada

sebanyak 12 mahasiswa PGSD dengan 33,3% dan pada kategori tidak baik yaitu sebanyak 8 orang dengan 53,3%.

Pelaksanaan observasi juga peneliti lakukan selama perlakuan *Mind Mapping* berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk mengamati perilakumahasiswa PGSD selama *Mind Mapping* dalam menemukan unsur-unsur intrinsic yang kemudian menjadi dasar dalam menentukan nilai kearifan lokal dari cerita yang dibaca, yang nantinya digunakan untuk membandingkan dengan hasil pengamatan perilaku mahasiswa PGSD setelah penggunaan *Mind Mapping* ini. Hasil pengamatan tersebut dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Hasil Observasi terhadap perilaku mahasiswa PGSD  
Sesudah pembelajaran mengidentifikasi dengan *Mind Mapping*

No	Aspek yang diamati	Alternatif perilaku mahasiswa PGSD						Jumlah Nilai	
		Baik		Sedang		Tidak Baik		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Menemukan fakta	9	29 .6	7	22 .2	11	40 .74	27	100
2	Memperoleh ide	5	18 .5	17	51 .85	5	33 %	27	100
3	Mengetahui urutan/alur cerita	7	13 .3	14	33 .3	6	53 .3	27	100
4	Menyimpulkan/inferensi	9	14 .81	8	11 .11	10	33 .3	27	100
5	Mengklasifikasi hal yang tidak	9	13 .4	8	7 .4	10	55 .5	27	100

	wajar		3		0		5		
6	Mengevaluasi	9	14 81	5	6	13	55 55	27	100
7	Memperbandingkan/mempertentangkan	48	74 00	5	11 11	20	74 07	27	100
	TOTAL	33	17 46	59	31 21	75	39 68	189	100

Berdasarkan data pada Tabel 4 di atas tentang hasil observasi awal sebelum perlakuan *Mind Mapping* dapat disimpulkan ternyata dalam aspek Menemukan fakta, ada 9 mahasiswa PGSD yang berada pada kategori baik dengan 22,2 %, 11 orang pada kategori sedang dengan presentasi 40,74% dan 11 orang pada kategori tidak baik dengan presentase 40,74%. Memperoleh ide, ada 5 mahasiswa PGSD yang berada pada kategori baik dengan 18,5%. Sedangkan pada kategori sedang ada sebanyak 17 mahasiswa PGSD dengan persentase 51,8 dan kebanyakan berada pada kategori tidak baik yaitu sebanyak 8 orang dengan 33,3%. Dalam aspek mengetahui urutan/alur cerita ada hanya 5 mahasiswa PGSD yang berada pada kategori baik dengan 13,3%. Sedangkan pada kategori sedang ada sebanyak 12 mahasiswa PGSD dengan 33,3% dan pada kategori tidak baik yaitu sebanyak 8 orang dengan 53,3%.

**c. Peningkatan Tingkat pemahaman Mahasiswa dalam Mengidentifikasi Nilai-nilai kearifan Lokal dalam cerita Rakyat Toraja setelah diterapkannya *Mind Mapping*.**

Adapun analisis data hasil penelitian meliputi uji normalitas, uji homogenitas serta uji hipotesis dari data tersebut yaitu Uji *t* berpasangan.

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian Hipotesis terhadap data di atas terlebih dahulu dilakukan analisis normalitas data untuk mengetahui mengenai data yang digunakan sebagai pangkal pengujian hipotesis sebagai data yang empirik dan natural. Artinya bahwa peneliti berharap akan data yang diperoleh dapat menjadi cerminan yang wajar dari fenomena alami yang diukur. Dan berdasarkan hasil pretes dan postes hasil belajar Mahasiswa PGSD Taman Kanak-kanak Tuo Balo' Bittuang setelah diuji Normalitas datanya, dengan menggunakan Teknik analisis Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil adalah sebagai berikut:

Dengan menggunakan program SPSS versi 17.00 diperoleh L hitung untuk pretes sebagai berikut: 0,793 sedangkan L hitung untuk postes adalah 0,18. Berdasarkan perhitungan diatas didapat harga KS hitung sebesar 0,649, sedangkan harga KS tabel pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 20$  yaitu sebesar 0,578. Dengan demikian  $L_o > L_t$  yaitu  $0,649 > 0,578$  hasil ini dapat disimpulkan bahwa skor galat taksiran berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian Homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi tidak berbeda jauh keberagamannya.

c. Uji *t*

Uji  $t$  ini akan digunakan untuk menguji perbedaan antara tingkat pemahaman konsep bagi anak pembelajaran tematik “anggota tubuh dan surat” sebelum (pretes) dan sesudah (postes) penerepan *Mind Mapping*. Analisis ini akan membandingkan mean dan keberagaman dari dua kelompok data yang berasal dari sampel yang sama.

Uji- $t$  berpasangan menggunakan derajat bebas  $n-1$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel. Hipotesis pada uji- $t$  berpasangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$ :  $D = 0$  (perbedaan antara dua pengamatan adalah 0)

$H_a$ :  $D \neq 0$  (perbedaan antara dua pengamatan tidak sama dengan 0)

Dari analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: Nilai  $t$  hitung yang dihasilkan adalah 4,015 pada derajat bebas 14 lebih besar daripada nilai  $t$  tabel sebesar 1,761 (lihat tabel sebaran  $t$ ). nilai sig. 2-tailed lebih kecil daripada nilai kritik 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) berarti  $H_0$  dapat ditolak dimana perbedaan tidak sama dengan nol, artinya tidak terdapat peningkatan signifikan dari kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang dilakukan menggunakan *Mind Mapping*.

#### **d. Gambaran Pelaksanaan *Mind Mapping***

Pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal menggunakan *Mind Mapping* memiliki pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hal inilah yang terus memberikan kontribusi kepada dosen dalam melaksanakan perkuliahan Apresiasi Sastra Indonesia secara khusus dalam hal

menemukan nilai kearifan lokal masyarakat Toraja.

Pelaksanaan pembelajaran menemukan unsur-unsur intrinsik dalam cerita dengan *Mind Mapping* ini terdiri dari (7) tiga tahapan, yang lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- a) Tahap *reading for details or facts*  
Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh.
- b) Tahap *reading for main ideas*  
Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh
- c) Tahap *reading for sequence or organization*  
Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya
- d) Tahap *reading for inferensi*  
Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal
- e) Tahap *reading for classify*  
Untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar
- f) Tahap *reading to evaluate*  
Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu

- g) Tahap *reading to compare or contrast* Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Ribkawati, “Apresiasi Nilai Moral Cerita Rakyat Toraja pada Siswa SMP Kristen Elim Makassar,” in *Seminar Nasional Dies Natalis UNM ke-57 "Pendidikan, Budaya, Literasi dan Industri Kreatif: Upaya Membangun Generasi Cerdas Berkepribadian Unggul"*, 2018, pp. 307–321.
- [2] Dirmawati, “Nilai-nilai dalam Hikayat Sabai Nan Aluih karya tulis Sutan Sati dan Skenario Pembelajarannya di kelas X SMA IT Wahdah Islamiah Makassar,” in *Seminar Nasional Dies Natalis UNM ke-57 "Pendidikan, Budaya, Literasi dan Industri Kreatif: Upaya Membangun Generasi Cerdas Berkepribadian Unggul"*, 2018, pp. 103–110.
- [3] K. Inriani, “Nilai Kearifan Lokal dalam Legenda Cerita Rakyat Muntok: Sebuah Kajian Pendidikan Karakter,” in *Seminar Bahasa dan Sastra*, 2017, pp. 167–177.
- [4] “ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI DESA BABADAN, PAGENTAN, BANJARNEGARA,” Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- [5] A. S. Mahajani, “Analisis Nilai-Nilai Budaya Kearifan Lokal pada Novel ‘Perjalanan Penganten’ Karya Ajip Rosidi serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA,” *E J. Univ. Pakuan*, 2014.
- [6] Iqbal Fuadi, “PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI NILAI-NILAI DALAM CERITA RAKYAT (HIKAYAT) DENGAN MENGGUNAKAN PETA PIKIRAN PADA PESERTA DIDIK KELAS X MAN 1 KOTA BANDUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019,” 2018.
- [7] D. Gasong, S. Rajuati, and L. D. Rumpa, “Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Toraja Tulangdidi’ Tinjauan Hermetik,” *J. Kegur. dan Ilmu Pendidik.*, vol. IV No. 3, no. May, pp. 941–945, 2017.
- [8] A. Al Hakim, “Peran Tokoh Perempuan Jawa di Sektor Domestik dan Publik dalam Novel Centhini Karya Sri Wintala Achmad,” Universitas Muhammadiyah Malang, 2014.
- [9] A. . R. Rahim, *Mengenal Lebih Dekat Tana Toraja*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- [10] L. Unsriana, “Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Jepang (Minwa),” *Humaniora*, vol. 4 No.1 Apr, no. 1, 2013.
- [11] J. Huda, “Peran Wanita dalam Ranah Domestik dan Publik Dalam Pandangan Islam,” 2015.